



PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN MANFAATNYA DI SMPNEGERI 1 PARANGINAN

THE USE OF MEDIA IN MATHEMATICS LEARNING AND THEIR BENEFITS IN SMP NEGERI 1 PARANGINAN

Vera Dewi Kartini Ompusunggu, Universitas Quality Medan, Jalan Ngumban Surbakti No.18,
Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia
085297440062, verakartini@gmail.com

ABSTRAK

Pada matapelajaran matematika dibutuhkan media pembelajaran sebagai motivasi yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Posisi media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menuntut media apa yang diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Berbicara tentang media tentu sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Komponen-komponen komunikasi pada proses belajar mengajar meliputi pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan dalam hal ini peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran juga bermanfaat sebagai memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Matematika, Manfaatnya

ABSTRACT

Mathematics education requires learning media as motivation that can increase student interest and understanding. It takes learning media that is innovative, interactive, and follows the development of information technology. The position of the media in learning is very important even parallel to the learning method, the methods used in the learning process will demand what media are integrated and adapted to the conditions at hand. Talking about the



media is certainly very closely related to communication. The teaching and learning process is a communication process, namely the process of delivering messages from the source of the message through certain media to the recipient of the message. The components of communication in the teaching and learning process include messages, message sources, media and message recipients in this case students. Learning media function as attention function, affective function, cognitive function, and compensatory function. Learning media is also useful for facilitating interaction between teachers and students so that learning will be more effective and efficient.

Keywords: Learning Media, Mathematics, The Benefit

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan mutu pendidikan masyarakatnya. Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Matematika berasal dari Bahasa latin, yaitu matematika yang berasal atau diambil dari kata mathematike yang memiliki arti “mempelajari”. Asal kata mathema yang berarti ilmu atau pengetahuan. Kata mathematike memiliki hubungan yang kata artinya tidak jauh berbeda, yaitu matheia atau mathenein yang berarti belajar atau berpikir. Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Alasannya karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya (Siti Ruqoyyah, 2017).

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih perkembangan dan kecerdasan otak. Matematika itu sangat diperlukan untuk melatih keterampilan otak, untuk menganalisis dan juga menyelesaikan sebuah masalah. Atau tujuan dari pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep atau biasa disebut dengan kemampuan koneksi matematis. Pada dasarnya setiap anak itu memiliki kemampuan koneksi matematis, hanya saja berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematis



akan lebih memahami materi secara keseluruhan dan bertahan dengan lama. Siswa akan mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika, luar matematika maupun kehidupan sehari-hari (Junike Wulandari Puteri, 2017)

Matematika bukanlah hanya sekedar sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan bilangan dan angka. Mendeskripsikan definisi kata matematika para matematikawan belum dapat mencapai suatu titik kesepakatan yang sempurna. Belajar matematika dibutuhkan keseriusan yang mendalam, teori yang diajarkan pada matematika berbeda dengan teori yang diajarkan pada mata pelajaran lain. Belajar matematika tidak dibutuhkan untuk menghafal definisi tetapi bagaimana mampu memahami konsep atau pokok bahasan yang diajarkan. Banyak definisi dan beragamnya pemikiran yang berbeda ungkapkan oleh para ahli. Dikarenakan ilmu matematika itu sendiri, dimana matematika termaksud diantara salah satu disiplin ilmu yang mempunyai kajian sangat luas sehingga para ahli bebas memiliki kebebasan memberikan pendapatnya tentang matematika berdasarkan pemahaman, pengalaman, kemampuan, dan sudut pandangnya masing-masing.

Manfaat pembelajaran matematika adalah dapat membantu untuk berpikir lebih sistematis, hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun keseharian. Melalui kebiasaan berhitung, berlatih deret, dan yang lainnya. Manfaat matematika juga bisa membuat logika berpikir menjadi lebih berkembang. Seluruh aspek dalam pelajaran matematika berbicara mengenai kemampuan berpikir logis. Tidak ada asumsi praduga atau tebak-tebakan. Matematika ini dibentuk atas dasar kebutuhan pembuktian yang logis. Lalu dengan kita belajar matematika bisa menjadi terlatih berhitung. Semua orang butuh keterampilan berhitung. Sayangnya hal ini kurang disadari oleh Sebagian siswa. Selain itu semua manfaat matematika juga menjadi teliti, cermat dan sabar, pelajaran matematika ini hanyalah sebuah sarat dengan berisikan soal-soal yang rumit dan Panjang. Hal tersebut sangat membutuhkan kesabaran dalam menyelesaikannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki standar standar serta wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan di sekolah. (Ai Tusi Fatimah, 2018)

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, salah satu komponennya adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk



mencapai tujuan dan guru harus mampu menempatkan diri serta memiliki keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran (Suryosubroto, 1997:19). Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling terkait, diantaranya tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi pembelajaran, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru untuk mengantarkan siswa kepada tingkat kedewasaan. Namun realitanya siswa sering gagal mengikuti proses pembelajaran matematika, karena kebosanan mereka dalam belajar. Salah satunya penjelasan guru yang sukar dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan, kurang memperhatikan tepat tidaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kebosanan siswa, perhatian siswa yang berkurang, mengantuk sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hamalik (2002:12), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Khususnya dalam pelajaran matematika, sering mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya, diantaranya adalah kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika,



keterampilan menulis atau menggambar dan rasa malas belajar matematika. Ini disebabkan siswa memandang pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan karena dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari SD sampai perguruan tinggi. Maka dari itu pelajaran harus diusahakan menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Sesuai dengan penggunaannya, materi dan taraf siswa harus juga dapat disesuaikan oleh guru. Dengan demikian guru harus dapat menyesuaikan media apa yang tepat dan apakah cocok media tersebut dengan siswa yang akan diajar. Sadiman (1996:30), menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahpahaman. Mengacu pada kelebihan media gambar maka dapat dimungkinkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Matematika akan memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik. Jadi jelas, keberhasilan dalam pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Pembelajaran matematika akan efektif dan efisien jika siswa dilibatkan berpikir secara aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada proses penyelidikan dan penemuan. Hal ini akan membuat siswa belajar secara deduktif dan mampu berpikir secara induktif. Dengan demikian siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada proses belajar diperlukan alat yang bisa merangsang pembelajaran yaitu media untuk pembelajaran. Media untuk pembelajaran pada awalnya hanya sebagai alat bantu, dan hanya sebatas di visual. Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran tidak hanya visual saja, namun dilengkapi dengan audio bahkan bersifat interaktif. Semakin berkembangnya Ipteks di bidang pendidikan, Penggunaan media pembelajaran menjadi berkembang seperti munculnya internet dan komputer. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan minat serta pemahaman karena materi disajikan lebih menarik dan terpercaya.



Seperti yang diberitakan media online (Indriyani, 2014) bahwa presentase penggunaan internet di pulau Sumatera sangat tinggi mencapai 80% dari jumlah penduduk di Pulau Sumatera. Tingginya tingkat penggunaan internet di Pulau Sumatera terutama ditemukan di kota-kota besar sebagai pusat jasa pendidikan dan hiburan, seperti Medan, Jambi, Palembang, Riau dan Lampung, kemudian diikuti oleh wilayah kabupaten/kota lain di sekitarnya (Mustari, & Zain, 2013). Ini menunjukkan bahwa animo masyarakat dalam mengikuti perkembangan teknologi sangat tinggi. Oleh karena itu, hendaknya pemanfaatannya harus diarahkan dalam hal yang positif salah satunya adalah dalam pembelajaran. Walaupun perkembangan teknologi semakin pesat, namun demikian, Indonesia termasuk golongan tingkat rendah dalam penggunaan alat digital untuk pembelajaran (Latief, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa disekolah menengah pertama.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian kualitatif juga berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka dan bertujuan untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian bimbingan konseling, analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, langkah langkah serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. (Albi Anggito , 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya adalah menerapkan beberapa media pembelajaran yaitu seperti media real atau realia dan juga media visual dan mencari media apa yang



mudah dipahami dan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran matematika untuk SMP. Dan media yang dipakai di SMP Negeri 1 Paranginan adalah media real dan media visual.

SIMPULAN

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika yang sangat diengani oleh para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Krisda Titis. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri Pandeyan Yogyakarta, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aristo, Rahadi. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers
- Asri Ode Samura. (2015). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya. Jurnal Matematika dan Pendelikon Matematia Vol. 4, No. , April 2015.
- Chandra, F. H., Nugroho, Y. W., & Visual, D. K. (2016). Implementasi Student Centered Learning dengan memanfaatkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran dengan menggunakan metode “Flipped Classroom”. Media Prestasi, 18(2), 51-62
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti



Kusumawati, K., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2020). Analisis pemahaman konsep matematika siswa SD pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Pop Up. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira

R.M Soelarko. (2017) Media pembelajaran. Jawa timur: Pustaka Abadi

Suyahman . (2021). Media Belajar Ppkn SD. JawaTengah: Lakeisha.

Teni Nurhazet. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 173

Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning berbantuan media Short Card berbasis IT terhadap pemahaman konsep Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 1-11